

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, secara keseluruhan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran DRTA lebih baik daripada hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran KWL.

Kedua, terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Pada siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori terhadap hasil belajar bahasa Inggrisnya. Kecenderungan gaya belajar visual dan auditori lebih baik hasil belajar bahasa Inggrisnya dari siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.

Ketiga terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kecenderungan gaya belajar terhadap hasil belajar bahasa Inggris. Hasil belajar bahasa Inggris yang paling baik adalah pada siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori dan diajar dengan strategi pembelajaran DRTA. Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajarnya jika diajarkan dengan strategi pembelajaran DRTA maupun KWL. Hasil belajar bahasa Inggris dari siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran KWL dan memiliki kecenderungan gaya belajar auditori dan kinestetik dan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran KWL dan memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari ketiga kelompok tersebut. Dengan demikian siswa yang memiliki

kecenderungan gaya belajar auditori lebih efektif bila diajarkan dengan strategi pembelajaran DRTA.

Hasil pengujian statistik membuktikan ada interaksi antara strategi pembelajaran dengan kecenderungan gaya belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa Inggris dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan kecenderungan gaya belajar siswa.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran DRTA memberikan hasil belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan strategi pembelajaran KWL dalam pelajaran bahasa Inggris. Hal ini berarti strategi pembelajaran DRTA cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa. Hal ini dapat dimengerti karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang berdampak pula pada keberhasilan dan ketercapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Inggris khususnya keterampilan memahami bacaan teks bacaan berbahasa Inggris adalah meningkatnya keterampilan siswa berinteraksi dengan pesan tertulis yang disampaikan oleh si pengarang dalam berbagai bentuk teks tertulis, baik jenis teks narrative, discussion ataupun explanation yang dengan sendirinya akan menggiring siswa nantinya pada keterampilan yang dituntut pada saat mereka berada pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun di kehidupannya sehari-sehari.

Peningkatan keterampilan memahami bacaan teks berbahasa Inggris seyogyanya dilakukan dengan penuh kesadaran akan manfaat dari proses kegiatan menangkap makna teks, memberikan siswa peluang untuk secara bebas memprediksi makna kata atau kalimat tertentu yang terdapat dalam teks atau topik yang akan dibahas berdasarkan petunjuk yang ada akan membuat

siswa merasa lebih percaya diri untuk aktif terlibat bukan hanya menghabiskan waktu untuk mencari kata-kata sulit dalam kamus dan menjawab pertanyaan bacaan tanpa menyadari tujuan dari topik atau jenis teks yang telah mereka pelajari dan menjadi sebuah pengetahuan tambahan yang akan tersimpan bersama dengan pengetahuan sebelumnya.

Mengandalkan guru dan kamus dalam memahami bacaan teks berbahasa Inggris dengan berbagai jenis teks hanya akan menciptakan suasana belajar yang tidak menyenangkan bagi siswa. Siswa hanya duduk pasif sibuk dengan kamus, kurang berkomunikasi dengan teman sekelasnya maupun guru. Guru sebaiknya harus lebih memperhatikan, membimbing, jika siswa masih terikat dan tidak merasa bebas mengemukakan prediksinya. Dengan demikian siswa akan merasa lebih memegang peranan dan bebas menentukan hasil pemikirannya sendiri tanpa merasa khawatir melakukan kesalahan.

Guru yang mengajar bahasa Inggris ada baiknya melihat terlebih dahulu kecenderungan gaya belajar siswa yang berada di kelas yang akan diajarnya. Setelah guru tersebut mengetahui kecenderungan gaya belajar mana yang didominasi dari murid kelas tersebut maka dia dapat menentukan strategi pembelajaran apa yang paling baik dipilih untuk mendapatkan hasil belajar yang paling efektif. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar Auditori lebih suka dan peduli pada apa yang mereka dengar dan lebih memilih mendengarkan daripada berbicara. Mereka menggunakan variasi warna suara. Kemampuan mendengarnya luar biasa tanpa kegemaran menyela. Gaya Belajar Auditori banyak mendengar, berbicara, dan membuat keputusan berdasarkan analisis teliti. Cara guru untuk berkomunikasi dengan siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar ini adalah memicu diskusi lebih lanjut dengan mengajukan pertanyaan. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru karena dengan membiarkan mereka sibuk membuka kamus tanpa menciptakan

suasana pembelajaran yang memicu curah pendapat atau diskusi maka akan sulit bagi mereka untuk mengambil keputusan.

Strategi KWL yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual juga menghasilkan hasil belajar yang cukup tinggi. Hal ini berarti bahwa strategi KWL adalah cocok dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Karena memang gaya belajar visual yang lebih peduli pada apa yang mereka lihat dan penuh energi akan cepat mengambil keputusan berdasarkan apa yang mereka lihat, karena mereka bukan tipe yang harus menganalisis secara teliti sebelum mengambil keputusan, melainkan tipe pengambil keputusan dengan resiko tinggi. Guru sebaiknya memvisualisasikan keadaan saat menjelaskan agar mereka dapat melihat apa yang sedang dijelaskan. Guru sebaiknya juga berusaha menyeimbangkan energi mereka, bukan meminta mereka diam atau menganggap mereka tidak sopan jika mereka sekali waktu menyela pembicaraan karena mereka memang suka bergerak cepat dan berbicara dalam nada tinggi.

Sementara siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik yang lebih peduli pada apa yang mereka rasakan dan lebih cenderung mengambil keputusan berdasarkan perasaan dan emosi, guru dituntut untuk bisa membuat mereka merasakan apa yang dikatakan. Libatkan mereka untuk menggunakan pengetahuan mereka dengan membiarkan mereka bergerak berjalan-jalan atau menandai kata atau kalimat yang mereka anggap penting. Hasil belajar siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik baik yang diajarkan dengan strategi DRTA maupun KWL sama-sama menghasilkan hasil belajar yang baik, berarti bahwa strategi pembelajaran baik DRTA maupun KWL cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Perbedaan gaya belajar siswa menuntut guru untuk mengetahui dan memahaminya sehingga dapat mendesain strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa yang akan diajarnya meskipun sulit untuk mendesain strategi pembelajaran yang sesuai untuk seluruh gaya belajar. Jika kecenderungan gaya belajar dari siswa di kelas tersebut tidak ada yang mendominasi maka dia dapat mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran secara bergantian.

C. Saran

Berkaitan dengan simpulan dan implikasi diatas, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa dan guru, disarankan untuk melakukan tes gaya belajar.
2. Bagi guru bahasa Inggris disarankan untuk memperhatikan gaya belajarnya sendiri untuk dapat menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa yang mungkin memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda dan menghindari kecenderungan guru untuk mengikuti gaya belajarnya terhadap siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda.
3. Disarankan kepada guru bahasa Inggris agar dapat menerapkan strategi pembelajaran DRTA dan strategi KWL untuk pembelajaran bahasa Inggris.
4. Bagi guru yang mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa, disarankan untuk menggunakan strategi DRTA kepada siswa yang khususnya memiliki kecenderungan gaya belajar auditori.
5. Bagi siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual disarankan agar guru dapat menggunakan strategi KWL.

6. Penelitian ini hanya melihat hasil belajar bahasa Inggris aspek kognitif, maka disarankan kepada peneliti lanjutan untuk melihat hasil belajar bahasa Inggris sampai pada aspek psikomotor.
7. Disarankan kepada pemangku kepentingan di Dinas Pendidikan untuk memberdayakan guru-guru bahasa Inggris yang telah menyelesaikan program Pasaca Sarjana Teknologi Pendidikan dalam memdesain dan mmengembangkan kurikulum di daerah.
8. Bagi pengelola lembaga pendidikan seperti kursus-kursus bahasa Inggris maupun para kepala sekolah untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang gaya belajar dan strategi pembelajaran kepada guru-guru bahasa inggris agar pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menjadi lebih baik.